

**KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DI PAUD IT
NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANNAS PUTRIARINI

A520150010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DI PAUD IT NUR
HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANNAS PUTRIARINI

A520150010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Darsinah, M. Si)

NIDN. 0615046201

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DI PAUD IT NUR
HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

ANNAS PUTRIARINI

A520150010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

pada hari *Selasa* , 27 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susuna Dewan penguji

1. Dr. Darsinah, M. Si.

(Ketua Dewa Penguji)

2. Drs. Haryono Yuwono, S.E., M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Zulkarnaen, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



NIM. A520150010

KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DI PAUD IT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bentuk-bentuk kemitraan sekolah dengan orang tua dan 2) strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data tentang bentuk-bentuk dan strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah: parenting (parenting), communicating (komunikasi), volunteering (sukarelawan), decision making (membuat keputusan), dan collaborating with community (berkolaborasi dengan masyarakat) dan 2) strategi dalam membangun kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah membuat komitmen awal, menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat, dan kunjungan ke rumah.

Kata kunci : bentuk, strategi, dan kemitraan sekolah.

Abstract

The purpose of this research is to find out 1) forms of school partnerships with parents and 2) the strategy to build a school partnership with parents in PAUD IT Nur Hidayah Surakarta in the 2018/2019 School Year. This research is a qualitative descriptive research. Data on forms and strategies for building school partnerships with parents were collected through observation, and interviews documentation. The subjects of this research were the principal, teachers and parents. Data validation uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis using Miles and Huberman analysis. The results showed that 1) the forms of school partnerships with parents in PAUD IT Nur Hidayah Surakarta 2018/2019 School Year, were: parenting, communicating, volunteering, decision making, and collaborating with community and 2) the strategy in building partnerships in PAUD IT Nur Hidayah Surakarta 2018/2019 School Year, is to make an initial commitment, provide opportunities for parents to get involved, and home visit.

Keywords: Form, strategy, and school partnerships.

1. PENDAHULUAN

Menurut Locke dalam Susanto (2015: 46) memandang anak sebagai tabulasi rasa. Artinya anak yang baru lahir masih begitu putih dan bersih, sebagaimana diibaratkan sebagai kertas putih yang bersih belum memiliki coretan-coretan apapun. Dalam

tahap ini tidak lepas dari peran orang tua menentukan keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Di Indonesia, dalam Permendikbud No. 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental. Dalam penegasan tersebut memberikan pengertian bahwa tanggung jawab sebuah pendidikan anak tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah, namun semua pihak-pihak lain mempunyai keterlibatan pendidikan anak seperti orang tua/keluarga dan masyarakat.

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dalam Gestwicki (2015:104) mengembangkan enam standar untuk mengakreditasi program berkualitas tinggi untuk anak-anak. Berdasarkan ke-enam standarnya terdapat salah satunya program yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua yaitu membangun hubungan dengan keluarga dan komunitas murid. Program ini guna menetapkan dan memelihara hubungan kolaboratif dengan setiap orang tua anak untuk mendorong perkembangan anak-anak secara menyeluruh.

PAUD Islam Terpadu (IT) Nur Hidayah Surakarta merupakan pendidikan anak usia dini dibawah Yayasan Nur Hidayah yang berdiri sejak 2004 serta berakreditasi A. Penelitian awal peneliti mendapati kedekatan sekolah dengan orang tua yang begitu akrab, sedang sekolah juga sering melaksanakan kegiatan bersama orang tua. Berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda setiap masing-masing orang tua. Tentu, melibatkan orang tua dalam kemitraan sekolah merupakan hal yang rumit dan tidak mudah. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kemitraan sekolah dengan orang tua. Penelitian bermaksud melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk kemitraan dan strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta.

Keyser (2006:4) menyatakan bahwa kemitraan adalah hubungan antara setiap orang yang sederajat dalam suatu hubungan, saling menghargai pengetahuan dan

berkontribusi terhadap hubungan tersebut. Kontribusi guru dan orang tua dalam kemitraan ini berupa pemberian informasi, tenaga, serta waktu. Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Keluarga dan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (2016:5) mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan Kemitraan tri sentra pendidikan. Kemitraan tri sakti menjadi upaya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang dilandasi pada prinsip kemitraan sekolah dengan orang tua.

Adanya kemitraan sekolah dengan orang tua, tentu memerlukan keterlibatan keluarga. Epstein dalam Gestwicki (2015:87) mengelompokkan enam bentuk keterlibatan keluarga, antara lain: 1) *parenting*, Epstein menjelaskan bahwa parenting adalah di mana sekolah membantu orang tua/wali dalam mengasuh anak, membesarkan anak, dan membangun kesadaran akan pendidikan anak baik yang didapat di sekolah dapat tercipta di lingkungan rumah; 2) *communicating*, di mana sekolah melibatkan orang tua melalui mengomunikasikan tentang program sekolah dan perkembangan anak dengan komunikasi dua arah termasuk surat pemberitahuan, buku penghubung, pertemuan, pesan elektronik dan telepon. Komunikasi dapat terjadi apabila adanya hubungan antara sekolah dan guru saling memberi dan menerima informasi; 3) *volunteering* atau sukarela adalah sekolah merekrut bantuan orang tua untuk mendukung pendidikan anak; 4) *learning at home*, orang tua dapat membimbing dan memantau pekerjaan anak yang berada di rumah. Sekolah juga dapat menawarkan materi pada orang tua untuk membantu, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah; 5) *decision making*, yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan tentang operasi sekolah seperti dalam perencanaan kurikulum dan perencanaan anggaran belanja. Meskipun masih di dominasi oleh sekolah; dan 6) *colaborating with community*, sekolah memberikan layanan koordinasi dan sumber daya untuk keluarga dan sekolah menjalin kerjasama dengan kelompok lain.

Melibatkan orang tua dalam kemitraan tentu diperlukan strategi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan orang tua merujuk dalam penelitian Afriyanti (2015) mengemukakan upaya menjalin kerjasama dengan orang tua antara lain: Sekolah

menciptakan iklim yang nyaman, sekolah melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat. Berdasarkan berbagai strategi di atas tidak semua sesuai dengan setiap sekolah, karena setiap sekolah pasti mempunyai ciri khas sehingga strategi setiap sekolah tidak sama.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Connole, dkk dalam Fitrah dan Lutfiyah (2018:44) memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interperasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peistiwa kehidupan. Sukmadinata dalam Fitrah dan Lutfiyah (2018:36) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk-bentuk dan strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta.

Data tentang bentuk-bentuk dan strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data Penelitian kualitatif didapat hingga jenuh artinya informasi yang dikumpulkan sama dengan yang lainnya. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman, yaitu: data reduksi, data display dan verifikasi/kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta, Sekolah mengadakan pertemuan rutin dan berkala dengan mendatangkan narasumber baik dari pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah seperti ustadz, psikolog dan dokter. Tujuannya guna menjalin silaturahmi antar sekolah dengan orang tua. Selain itu guna menambah wawasan dan pengetahuan dimana orang tua dan guru bersama-sama belajar bagaimana mendidik anak. Merujuk pada penelitian

Arifiyanti bentuk kegiatan parenting diantaranya: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar.

Sekolah berharap keikutsertaan orang tua belajar bersama dapat diterapkan di rumah, sehingga tercapai tujuan yang sama ketika mendidik anak di rumah dengan di sekolah. Hal tersebut juga sejalan menurut Roopnarine (2015:67) kesempatan diberikan kepada orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan mereka, pengetahuan, dan pemahaman tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka. Sangat penting perkembangan anak di sekolah dapat sejalan dengan di rumah, tidak hanya berdampak pada perkembangan anak, tetapi orang tua dan guru mendapat pengetahuan dan wawasan mengenai mendidik anak.

Melalui *parenting*, sekolah berharap mempunyai kerjasama yang lebih baik dan bermanfaat untuk bersama, berikut ini pendapat Sutarman dan Asih (2016:223) *parenting* mempunyai beberapa manfaat *pertama*, terjalin mitra kerja lintas sektor, *kedua* terpenuhinya hak-hak anak, *ketiga* berkembangnya rasa percaya diri orang tua, *keempat* terjalin hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugas masing-masing, *kelima* tercipta hubungan antar keluarga dilingkungan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, *keenam* terjalin mitra antar sesama anggota.

Guna memberikan informasi dan menerima informasi dari orang tua. Sekolah menyediakan berbagai media komunikasi dengan orang tua melalui surat pemberitahuan, komunikasi dengan buku harian, pemberitahuan melalui *whatsapp*, papan pengumuman sekolah, telepon sekolah, dan sosial media seperti *website blog* dan *facebook* PAUD IT Nur Hidayah Surakarta.

Penggunaan teknologi yang lebih sering digunakan seperti telepon sMekolah dan *whatsapp group*. Komunikasi melalui teknologi tersebut di rasa lebih mudah tersampaikan dan diterima oleh orang tua. Hal berikut sejalan dengan penggunaan teknologi untuk melibatkan orangtua Morrison (2016:947) menjelaskan internet

menyediakan cara bagus bagi guru untuk menjangkau orang tua dan menjaga mereka tetap terinformasikan dan terlibat. Sekolah berharap apa yang menjadi informasi penting sekolah dapat tersampaikan dengan baik ke orang tua anak dan orang tua dapat menerima dengan mudah informasi dari sekolah. Sehingga meskipun sudah diberikan surat pemberitahuan resmi namun dalam komunikasi dengan orang tua sekolah masih mengingatkan dengan *whatsapp* serta papan pengumuman yang berada di depan sekolah. Hal tersebut dapat didukung menurut Seeds (dalam Morrison, 2016:931) mengatakan bahwa komunikasi adalah kunci untuk mempertahankan budaya pengasuhan antara staf sekolah dengan keluarga.

Sekolah mengajak orang tua dalam keikutsertaan *volunteer* untuk menambah pengalaman yang baru untuk anak dan bagi orang tua. Kegiatan sukarela biasanya berupa orang tua dilibatkan melalui guru tamu, sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua yang berprofesi tertentu seperti seorang TNI, Dokter, ataupun petugas kesehatan untuk ikut pembelajaran di sekolah dan secara langsung bersosialisasi dengan anak di sekolah. Sebagaimana Gestwicki (2016:87) dengan *volunteer* dilakukan dengan, sekolah memberikan perekrutan, pelatihan dan kesempatan orang tua dalam keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam sukarela mendukung program sekolah. Sehingga *volunteer* menjadi bentuk kerjasama yang melibatkan orang tua.

Sekolah menyadari setiap orang tua yang mempunyai keterampilan yang lebih, sekolah memberikan kesempatan orang tua untuk menjadi sukarelawan di sekolah. Hal tersebut didukung pernyataan Wibowo (2017:162) Keterlibatan mereka dalam acara seperti ini biasanya sukarela dan tidak mengharapkan imbalan materi tertentu dari sekolah. Orang tua merasa dihargai peran dan eksisensinya apalagi yang dilakukan juga akan memiliki dampak bagi kemajuan juga bagi perkembangan anak.

Sekolah menyediakan tempat bagi orang tua terlibat dalam pembuatan keputusan bersama melalui komite sekolah. Membuat keputusan bersama biasanya dilakukan dalam pembuatan kurikulum, perencanaan acara-acara sekolah tertentu seperti milad sekolah, akhirusannah, eNHa Qurban, dan perencanaan anggaran belanja sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyumbangkan ide-ide atau gagasan yang ada untuk sekolah. Sekolah berharap gagasan ini dapat untuk

memajukan tujuan pendidikan anak bersama yang lebih baik. Dalam keterlibatan sekolah terhadap pembuatan keputusan didukung Roopnarine (2015:64) bahwa orang tua menjadi bagian utuh dalam pengembangan kurikulum program lokal dan pendekatan pada perkembangan dan pendidikan anak, kesempatan juga diberikan pada orang tua untuk menguatkan keterampilan pada pengamatan anak mereka untuk berbagai penilaian dengan guru yang memberitahukan perencanaan program bagi anak. Sehingga jalannya sebuah pendidikan anak, orang tua dan guru mempunyai bagian-bagian yang penting untuk memberikan kontribusi pada sekolah. Epstein (2010:87) mengemukakan hasil keterlibatan dalam keputusan sekolah dapat memasukan keputusan kebijakan dalam pendidikan anak, perasaan atas tanggung jawab sekolah, kesadaran akan suara orang tua dalam keputusan sekolah, berbagi pengalaman dan koneksi dengan keluarga lain, serta kesadaran akan kebijakan sekolah, kabupaten, dan negara. Hal ini memberikan kesadaran sekolah akan peran penting orang tua dalam sumbangsi berupa pemikiran-pemikiran untuk kemajuan sekolah.

Sekolah memberikan layanan koordinasi dan sumber daya untuk keluarga dan sekolah menjalin kerjasama dengan kelompok lain. Kegiatan berupa mengadakan bakti sosial (baksos), bazar murah untuk masyarakat, pemeriksaan secara gratis, dan pelaksanaan eNHa Qurban. Sekolah memberikan layanan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal berikut selaras menurut Morrison (2016:951) dalam keterlibatan komunitas dimana menggunakan komunitas dalam pengajaran merupakan cara yang menakjubkan untuk membantu anak dan orang tua bersentuhan dengan orang lain dan memanfaatkan layanan sosial dan pendidikan yang berharga.

Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dengan Orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta

PAUD IT Nur Hidayah mempunyai langkah awal untuk menjalani kemitraan sekolah salah satunya komitmen awal yang diberikan kepada orang tua. Komitmen awal diberikan pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui wawancara dengan orang tua. Komitmen ini dimaksudkan agar ketika berjalannya kemitraan sekolah mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga diharapkan dengan

memegang komitmen orang tua mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi dengan kegiatan sekolah. Seperti yang disarankan dalam dokumen CCSSO (dalam Okeke, 2014) untuk "berkomitmen secara eksplisit terhadap keterlibatan orang tua dengan kebijakan tertulis dan kepemimpinan dari kepala sekolah". Komitmen semacam itu hanya dapat diperkuat jika orang tua sendiri merasakan minat keluarga dan sekolah memberikan pelayanan yang sesuai untuk keluarga/orang tua di sekolah.

Hal tersebut tidak hanya untuk menyukseskan program sekolah namun dapat memberikan pengertian orang tua terhadap pentingnya keterlibatan anak terhadap setiap perkembangan anak. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh Fuller dan Olsen (dalam McDonald & Hersman, 2010) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan anak di sekolah, baik keberhasilan akademik maupun perilaku baik. Sehingga apabila anak yang orang tuanya cukup terlibat, maka lebih mudah diatur dan berprestasi, dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya.

Setelah memberikan komitmen kepada orang tua mengenai kemitraaan, PAUD IT Nur Hidayah tentu melibatkan orang tua dalam kegiatan yang ada dengan menyediakan kesempatan kepada orang tua berupa berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah melalui ikut andil dalam kepanitiaan kegiatan seperti kepanitiaan dalam pengajian keluarga, seminar parenting, akhirusannah dan merias anak saat kegiatan pentas seni. Berikut sejalan dengan program head start pada standar-standar perfoma Head Start (dalam Morrison 2016:385) yang menyebutkan dalam salah satu standarnya mengenai keterlibatan orang tua haruslah sebagai berikut 1) diundang untuk terlibat secara integral didalam program-program pengembangan kurikulum dan pendekatan terhadap perkembangan dan pendidikan anak; 2) menyediakan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan observasi anak dan berbagai asesmen dengan staf yang akan membantu perencanaan pengalaman belajar; 3) didorong untuk didorong untuk berpartisipasi di dalam pertemuan staf dan orang tua dan kunjungan ke rumah untuk mendiskusikan perkembangan dan pendidikan anak. Dalam hal ini keterlibatan diisini diharapkan dapat menguatkan kemitraan dengan sekolah.

PAUD IT Nur Hidayah tidak jarang melakukan kunjungan kerumah, guna untuk selalu menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan orang tua anak. Kunjungan ke rumah berupa pertemuan yang dilakukan diawal tahun ajaran baru, sekolah berusaha membuat pendekatan kepada anak dan orang tua sebelum tahun ajaran baru dimulai. Selaras Morrison (2016:940) menjelaskan bahwa ketika kunjungan rumah dilakukan sejak awal, sebelum masalah sekolah apapun muncul, kunjungan ke rumah dapat menghindarkan orang tua dari sifat defensif dan memberikan sinyal bahwa guru-guru ingin bekerjasama dengan semua orang tua.

Kunjungan juga dilaksanakan pada waktu tertentu jika dibutuhkan seperti menjenguk anak atau orang tua sakit di rumah. Serta kunjungan di akhir tahun ajaran atau biasa disebut anjungsana. Kunjungan rumah tersebut penting dilakukan karena selain silaturahmi sekolah dapat mengenal anak dan latar belakang orang tua, dimana anak tinggal, bersama anak tinggal, apa pekerjaan orang tua, bagaimana kondisi belajar anak di rumah dan lain-lain. Hal berikut juga didukung oleh Morrison (2016:940) bahwa kunjungan ke rumah membantu guru memperlihatkan minat mereka ke kepada keluarga dan demi memahami anak lebih baik dengan melihat mereka langsung. Sehingga dari pernyataan tersebut sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua baru serta dapat mengetahui kebutuhan setiap anak dan masing-masing orang tua.

4. PENUTUP

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian mengenai kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah, sebagai berikut: Bentuk-bentuk kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, adalah: 1) *parenting* berupa BPI (Bina Pribadi Islam), seminar parenting, psikolog sharing, dan Sekolah Orangtua Murid dan Guru (SOMG); 2) *communicating* berupa surat pemberitahuan resmi, papan pengumuman, buku harian, dan sosial media; 3) *volunteering* berupa pelibatan orang tua berprofesi TNI dan dokter; 4) *dicision making* berupa membuat keputusan bersama dalam perencanaan kurikulum atau perencanaan program sekolah dan anggaran belanja sekolah, dan 5) *colaborating with community* dalam kegiatan bazar, Enha Qurban dan baksos ke masyarakat,

Strategi dalam membangun kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, antara lain membuat komitmen awal, menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat, dan kunjungan ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiyanti, Nurul. *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*. 2015. Universitas Negeri Yogyakarta

Buku Panduan Akademik. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016/2017

Epstein, Joyce L. 2010. *School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share*. Phi Delta Kappan 76, no. 9. Diakses pada 1 Agustus 2019 (<https://doi.org/10.1177/0031721711009200326>)

Fitrah dan Luthfiyah. 2018. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak

Gestwicki, Carol. 2014. *Home, School, and Community Relations Edisi 9*. United State of America: Cengage Learning

Kemendikbud. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Keyser, Janis. 2006. *From Parents to Parthners: Building a Family-Centered Early Childhood Program*. United State of America: Raedleaf press

McDonald, Emma S. & Hersman, Dyan M. 2011. *Guru dan Kelas Cermelang! Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di Dalam Kelas*. Alih bahasa: Siti Mahyuni. Jakarta Barat: PT Indeks

Morrison, George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia dini saat ini*. Penerjemah : Yudi Susanto. Jogyakarta: Pustaka Pelajar

Roopnarine, Jaipaul L dan Johnson, James E. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan Edisi Kelima*. Penerjemah: Sari Narulita. Jakarta: PRAENADAMEDIA GROUP

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30. 2017. *Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan*.

Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia